

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Secara sadar pendidikan merupakan sarana yang sangat berguna bagi perkembangan bangsa, karena adanya pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing serta memiliki kualitas untuk mewujudkan cita-cita bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa diawali dari perbaikan kurikulum dan bagaimana kemudian seorang guru mampu untuk menggunakan media pembelajaran untuk melancarkan proses pembelajaran berlangsung, apabila guru tersebut sering menggunakan media pembelajaran, maka otomatis akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun untuk memajukan mutu pendidikan yang berkualitas maka tidak terlepas dari beberapa komponen terutama komponen guru yang paling utama untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, Karena guru yang mengelola semua proses pembelajaran yang berlangsung disekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik dari mulai sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Karena pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral, nilai, dan norma yang terkandung dalam diri seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga untuk dapat menjadi tenaga pengajar mata pelajaran PKn dengan baik, maka di butuhkan guru yang profesional dan sabar untuk menghadapi tingkah laku atau karakter dari para peserta didik dan untuk membentuk suatu suasana belajar para siswa menjadi semangat dalam belajar dan melibatkan para siswa berperan aktif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya dalam pembelajaran PKn ini siswa sangat malas di sebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Bahkan di saat guru menjelaskan siswa hanya menghayal dan tidak memberikan umpan balik terhadap apa yang di tanyakan oleh guru, jadi pendidikan kewarganegaraan ini sangat perlu di ajarkan kepada peserta didik

Pendidikan budi pekerti merupakan karakter Bangsa Indonesia sejak sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. karakter sebagai moral excellence atau akhlak atau pula budi pekerti dibangun di atas kebijakan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebijakan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebijakan sehingga menjadi suatu kepribadian tersendiri dari warga negaranya dengan bertingkah laku yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan budi pekerti salah satu wujud karakter bangsa Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. upaya ini dimulai dari sektor pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa kelak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pusat pendidikan yang materinya mencakup berbagai mata pelajaran. Maka secara formal, Negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas diuraikan sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang-undangan sebagaimana berikut.

Selain pendidikan Nilai yang ada pada diri anak ada juga pendidikan moral menyangkut baik buruknya perilaku seseorang atau tingkah laku contohnya dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa memilih-milih teman sepermainan, seharusnya perilaku yang baik diterapkan dalam diri anak yaitu Menghargai keragaman Suku, Adat, Budaya, dan Agama Setiap anak Indonesia harus dibekali dengan ilmu dan pengetahuan yang cukup. Dengan demikian, dapat tumbuh menjadi warga negara yang cerdas dan kreatif. Dan tidak menonjolkan sikap kedaerahan. Selain itu, siswa harus selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Persatuan dan kesatuan dapat tercapai jika setiap orang mampu menghargai keragaman suku bangsa, adat, budaya, dan agama.

Kemudian juga norma, Norma terdiri atas norma agama, susila, kesopanan, kebiasaan, dan norma hukum. Yang berlaku di dalam diri setiap orang

hidup di Indonesia ini, jika melanggar norma-norma yang di atas masing-masing orang akan mendapatkan sangsi. Contohnya mengejek atau menjelek-jelekan salah satu suku dan agama orang lain. Sangsi di tentukan oleh Tuhan di akhirat. Norma kesusilaan yang biasanya berupa gunjingan atau pemerkosaan yang sekarang ini makin meningkat setiap tuhan. Kemudian penyimpangan norma kesopanan. Seperti sopan santun kepada orang tua atau saudara yang lebih tua jika anak didik melanggarnya akan mendapat dosa. Begitu pula dengan norma hukum, biasanya berupa aturan-aturan atau undang-undang yang berlaku di masyarakat dan disepakati bersama seperti tata tertib berlalu lintas harus memakai helm dan membawa surat-suratan kendaraan yang lengkap, dan penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba itu semua jika di langgar akan mendapatkan hukuman masing-masing sesuai apa yang di langgar oleh siswa dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa norma adalah petunjuk bagi hidup warga yang ada di Indonesia, karena norma tersebut mengandung sangsi. Siapa saja, baik individu maupun kelompok, yang melanggar norma dapat hukuman yang berwujud sangsi, seperti sangsi agama dari tuhan dan departemen agama, sangsi akibat pelanggaran susila, kesopanan, hukum maupun kebiasaan yang berupa sangsi moral dari rakyat.

Sesuai yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut yaitu yang melakukan penerapan nilai-nilai budi pekerti contohnya 5 S : Salam, Sopan, Santun, Sapa, Senyum. Dan hormati gurumu dan sayangi teman yang terukir di dinding sekolah tetapi mereka hanya sebagian yang melakukan perintah tersebut, bahkan ada siswa yang berkebutuhan khusus susah di ajak untuk melakukan penerapan tersebut walaupun sudah diberikan nasehat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Pkn Di SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian deskriptif kualitatif ini adalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran Pkn di SDN 2 Telaga?
2. Apa kendala dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didik di sekolah SDN 2 Telaga?
3. Bagaimana solusi untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran Pkn di SDN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran Pkn di SDN 2 Telaga.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didik di sekolah SDN 2 Telaga.
3. Untuk mengetahui solusi untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran Pkn di SDN.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi para pendidik sebagai bahan pembelajaran untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Guru : Menjadi masukan atau gambaran dan informasi bagi guru pengajar Pkn dalam mendeskripsikan kemampuan siswa pada materi nilai-nilai budi pekerti.
- Bagi Siswa : Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pkn pada Nilai-Nilai budipekerti.
- Bagi Sekolah : Peneliti ini di harapkan dapat memberikan gambaran ataupun masukan sebagai penunjang dalam mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran di sekolah untuk peningkatan pendidikan di sekolah.